

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila Gift merupakan strain baru ikan nila yang dikembangkan dinegara Filipina sejak tahun 1987 melalui proyek, Genetic Improvement Farmed Tilapia (GIFT), sehingga dinamakan Nila GIFT. Menurut Mulyanto dan Habib (1999). Strain ini merupakan hasil persilangan dan seleksi antara ikan Nila strain dari Negara Taiwan, Mesir, Thailand, Ghana, Singapura, Israel, Senegal, dan Kenya. Ikan Nila Gift adalah ikan Nila unggul dari hasil perbaikan genetik yang dilakukan oleh ICLARM (International Centre for Living Aquatic Resources Management) dari hasil ujicoba dilapangan, pertumbuhan nila gift lebih cepat dari pada nila lokal maupun Black Chitralada (Widayanti, 1996). Pertumbuhan ikan nila gift di KJA dapat mencapai 2-3 kali lebih cepat dari pada generasi sebelumnya. (Rukyani dan Subagyo, 2000).

Usaha budidaya perairan di Indonesia sudah berkembang sangat pesat, baik budi daya air tawar, air payau maupun laut. Produksi perikanan budidaya tahun 2014 diperkirakan sebesar 14,5 juta ton atau 107,97% dari target yang telah ditetapkan sebesar 13,4 juta ton, sedangkan target produksi perikanan budidaya tahun 2015 mencapai 16,9 juta ton. Kebutuhan pakan ikan dan udang secara nasional pada tahun 2015 ditargetkan 9,27 juta ton dimana 49% nya merupakan kebutuhan pakan ikan air tawar seperti ikan mas, nila, gurame, patin dan lele (Anonim, 2015).

Meningkatnya produksi perikanan di Indonesia, maka permintaan akan bahan baku untuk pembuatan pakan ikan semakin meningkat, salah satunya tepung ikan. Hal ini dapat memberikan dampak buruk terhadap produksi

perikanan di Indonesia. Ketergantungan akan bahan baku pakan impor akan mempengaruhi harga pakan, sebab kebutuhan pakan dalam budidaya ikan dapat mencapai 60-70% dari biaya operasional usaha budi daya ikan (Hadadi *dkk.*, 2009), maka kondisi seperti ini tidak akan menguntungkan pembudidaya ikan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku pakan impor adalah pengembangan pakan murah berkualitas dan berbahan baku lokal. Kekayaan alam tanaman Indonesia memberikan peluang untuk penyediaan bahan baku pakan terutama dari hasil limbah yang diperoleh, baik limbah pertanian maupun limbah industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah kulit pisang (Fauzana, 2012).

Kulit pisang merupakan limbah buah pisang yang cukup banyak jumlahnya yaitu kira - kira $\frac{1}{3}$ bagian buah pisang yang belum dikupas. Bertambahnya produksi pisang, maka semakin banyak pula limbah kulit pisang yang dihasilkan. Salah satu jenis buah pisang yang sering dikonsumsi adalah pisang kepok (Dilapanga *dkk.*, 2013).

Limbah kulit pisang ini belum banyak dimanfaatkan, pada hal limbah kulit pisang ini masih mengandung lemak, protein dan karbohidrat sebagai bahan pengganti pakan ternak namun di bidang perikanan belum banyak memanfaatkan kulit pisang ini. Kulit pisang yang merupakan sumber karbohidrat berperan dalam memenuhi 40-75 % sumber energi dalam asupan makanan harian, penyumbang energi dengan nilai 4 kilo kalori per gram. Selain itu pemberi aroma pada pakan, membantu pengeluaran feses dan cadangan makanan (Argo *dkk.*, 2014). Sejauh mana penggunaan tepung kulit pisang, maka perlu diuji cobakan dalam suatu formulasi pellet terhadap pertumbuhan dan nilai

efisiensi pakan ikan nila yang bersifat omnivora dapat memakan segala sesuatu untuk memacu pertumbuhannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang substitusi kulit pisang kepok menjadi bahan pakan alternatif.



1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh tepung kulit pisang kepok dalam pakan buatan terhadap pertumbuhan dan kelulusan hidup benih ikan Nila Gift (*Oreochromis sp.*).
- 2) Untuk mengetahui perbedaan substitusi antara menggunakan bahan baku dedak ataupun bahan baku tepung kulit pisang kepok terhadap pertumbuhan dan kelulusan hidup benih ikan Nila Gift (*Oreochromis sp.*).

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada pembaca ataupun pembudidaya ikan untuk mendapatkan bahan baku alternatif yang mudah didapat, harga terjangkau dan dengan kadar gizi yang tinggi.
- 2) Memperkaya informasi tentang pembuatan pakan yang baik dengan dosis yang sesuai dengan ikan yang dibudidaya.